

# ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN OLEH GURU IPA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI

*By Sokhizaro Hulu*

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN OLEH  
GURU IPA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI**

**SKRIPSI**



Oleh

**SOKHIZARO HULU  
NIM. 192111036**

**4 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang di miliki oleh setiap manusia. Pendidikan ini juga dapat di defenisikan sebagai suatu proses yang bisa membantu setiap manusia untuk mengembangkan pribadinya dalam menghadapi perubahan yang di hadapi setiap manusia dalam kehidupannya, dimana pendidikan ini suatu kegiatan yang sangat penting bagi manusia (Astalini et al., 2019).

Menurut Kurniawan (2018) pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang handai dan professional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan generasi yang cerdas, mandiri dan kreatif dapat berkembang, serta terbentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik pemerintah masyarakat maupun sekolah dan guru sebagai pengelola pembelajaran.

Menurut Hajar Dewantara dalam Peristiwanti, et al., (2022) mendefenisikan tentang arti pendidikan ialah berupa tuntutan di dalam kehidupan dari tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, yang mana pendidikan ini menuntut berbagai kekuatan kodrat yang ada kepada anak-anak tersebut, supaya mereka sebagai manusia serta sebagai masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kecerahan hidup untuk masa depan. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dapat di ketahui dengan istilah memanusiakan manusia. oleh sebab itu kita sebagai manusia saling menghormati, seperti murid atau di kenal dengan kata lain peserta didik, Melainkan mereka yang menjadi generasi penerus dari pendidikan yang telah diterapkan dan memberikan kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat mebuat watak dan berpikir kritis serta mempunyai sikap yang baik dalam kehidupannya.

Pendidikan suatu kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia untuk membangun peradaban bangsa, karena dalam proses pendidikan akan dapat mempersiapkan generasi muda yang bertanggung jawab dan cerdas untuk mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya. Dalam proses pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan dapat menerapkan ilmu yang telah di peroleh di dalam dunia pendidikan (Rahma, 2022).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwasanya pendidikan ialah usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan situasi dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan diri yang dimiliki dapat dikembangkan supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak dan juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, negara serta bangsa. Maka dari itu, pendidikan sangatlah di butuhkan supaya keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan sesuai dengan kepribadian, kecerdasan serta kemampuan pada diri sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ini suatu hal yang terpenting bagi setiap individu dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya selain itu pendidikan juga di jadikan sebagai salah satu keberhasilan kemajuan negara yang dapat menumbuhkan kepribadian bangsa dan proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan untuk mendidik.

Menurut pendapat Panen dan Darwis dalam Pohan & Dafit (2021) pembelajaran ialah salah satu bagian proses interaksi guru dengan peserta didik, dengan bahan pembelajaran, cara penyampaian, startegi pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Keberhasilan di dalam pembelajaran dapat di lihat dengan tingkat keberhasilan yang di miliki oleh peserta didik supaya mencapai tujuan dari pendidikan. Pembelajaran merupakan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik untuk mengarahkan hubungan interaksi peserta didik dengan sumber pembelajaran yang lain dengan maksud supaya tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran dapat di katakana berkualitas dan ajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran IPA merupakan salah

satu konsep pembelajaran ilmu pengetahuan dan memiliki hubungan yang sangat berbeda yang dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dimana Ilmu Pengetahuan Alam pengetahuan yang sistematis dan dapat di rumuskan yang dapat berkaitan dengan gejala-gejala dari benda-benda berdasarkan terutama atas deduksi dan pengamatan yang telah dilakukan atau di buktikan sebelumnya. oleh karena itu ilmu pengetahuan alam ini saling berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam menunjang pendidikan tentu saja guru tentunya memiliki strategi pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Menurut Komp dalam Muliadi et al., (2022) mengemukakan pengertian strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mesti dilaksanakan guru dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran ialah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengolaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai referensi belajar yang bisa dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisien proses pembelajaran.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya di tuntut untuk memiliki pengalaman atau kemampuan teoritis akan tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Pada proses pembelajaran, guru mampu menciptakan yang kondusif supaya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menyenangkan sehingga materi yang dijelaskan oleh guru dapat di pahami oleh peserta didik. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan tepat dan menarik. Peserta didik dapat menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga mengalami ketidaktuntutan dalam kegiatan belajarnya. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih strategi pembelajaran.

Menurut Mahardhika (2019) mengemukakan pengertian-pembelajaran IPA ialah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. IPA juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara detail, yaitu tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat calon peneliti simpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang fakta peristiwa yang terjadi di alam serta mencari secara terperinci. Menurut Komp dalam Muliadi et al., (2022), strategi pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan yang harus di kerjakan oleh guru dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran ini juga merupakan jalan pengorganisasian dari isi pelajaran, dan pengelolaan suatu kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendukung terciptanya efektifitas dan efisien dalam proses pembelajaran.

Menurut Iriani dalam Sari & Lahade (2022) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Dimana strategi yang di gunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik, sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk di ajarkan pada setiap mata pelajaran yang akan di ajarkan pada peserta didik. Guru itu harus mampu mengetahui yang di butuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi pada peserta didik dengan baik. Pada suatu kegiatan pembelajaran saat ini mampu mengikuti perkembangan dengan mendesain model dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik bisa menjadi lebih baik dan mandiri dengan di sajikannya materi pembelajaran oleh guru. Banyak usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peserta didik, aktivitas, peran dan pembelajaran dengan memilih model dan metode pembelajaran yang baik dan tepat.

Dari pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwan strategi pembelajaran adalah suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini tidak semua orang dapat belajar dengan cepat dan mudah oleh karena itu pentingnya sebagai pendidik strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efisien dalam belajar. Strategi pembelajaran merupakan aktivitas sebenarnya dalam mencapai pembelajaran yang bisa dilaksanakan dan dipersiapkan oleh pendidik sebagai seorang pengajar (Herlina et al, 2022).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara yang dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat didefinisikan bahwa strategi pembelajaran ini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tanpa adanya strategi yang digunakan oleh guru maka besar kemungkinan suasana pembelajaran tidak efektif maupun kondusif.

Menurut Koerniantono (2021), adapun <sup>22</sup> jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah: (1) Strategi pembelajaran ekspositori yaitu dalam model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian mata pelajaran secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud supaya peserta didik dapat mampu memahami materi pelajaran secara optimal; (2) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ialah model pembelajaran yang bertumpu pada pengetahuan atau pengembangan pemikiran peserta didik dengan teah fakta-fakta sebagai bahan pengalaman peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang di ajukan; (3) Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan dapat menekankan secara penuh untuk dapat mengetahui materi yang kan di pelajari dan dapat menghubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong peserta didik untuk daat menerapkannya dalam kehidupannya; (4) Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai hasil dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan; (5) Strategi pembelajaran Inquiri ialah rangkaian kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada proses berpikir dengan kritis untuk menemukan atau mencari sendiri jawaban dari masalah tersebut. Proses berfikir itu sendiri dikakukan dengan tanya jawab dengan peserta didik dan guru; (6) Strategi pembelajaran berbasis masalah ialah aktivitas atau rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian permasalahan yang di hadapi secara ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahan sebuah masalah.

Strategi pembelajaran akan menimbulkan sikap atau minat belajar peserta didik yang dapat mendorong untuk belajar ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan tepat tanpa membingungkan peserta didik, dalam strategi ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang mana, dimana minat belajar peserta didik dapat berkeinginan untuk mewujudkan harapan guru. Minat atau sikap belajar peserta didik Menurut Putri & Achmad (2019) mengemukakan bahwa sebagai ketertiban yang dapat ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek dapat benda hidup maupun benda mati dan minat ini suatu kondisi adanya kemauan yang berasal dari dalam diri terhadap sesuatu yang diinginkan. Menurut Astuti & Sri Watini (2022), sikap ialah kecenderungan hati yang lebih tinggi pada sesuatu yang mana, peserta didik yang memiliki sikap atau minat belajar biasanya akan memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap suatu objek yang di minatnya. Oleh karena itu sikap peserta didik sangat besar pengaruhnya pada peserta didik yang memiliki sikap akan memberikan perhatian lebih terhadap suatu ilmu yang telah dipelajarinya, sehingga ilmu tersebut bukan hanya berlalu begitu saja tetapi dapat juga bermakna pada peserta didik tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap peserta didik yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan atau sikap yang dapat memberikan perhatian yang lebih tinggi pada suatu objek yang di minatnya, dan keinginan peserta didik tersebut untuk mewujudkan harapan guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, ditemukan permasalahan yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, disebabkan karena metode belajar peserta didik hanya berpusat pada guru, sedangkan strategi yang digunakan guru hanya metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif, merasa bosan, dan minat belajar peserta didik kurang efektif, ada pula yang mengantuk sehingga dari keadaan tersebut dapat terjadinya proses pembelajaran yang kurang kondusif. Berdasarkan penjelasan dan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik mengangkat suatu judul penelitian yaitu: **Analisis Strategi Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu :

- a. Menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.
- b. Menganalisis aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli ?
- b. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

- a. Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.
- b. Mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

## 1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Secara Umum  
Memberikan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang ingin menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah dengan objek penelitian yang berbeda.

b. Secara Khusus

- 1) Bagi sekolah, untuk mengetahui pentingnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam analisis strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Belajar

Belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Disisi yang lain belajar dapat dipandang sebagai sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aprida dan Muhammad (2018) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi”.

Menurut pendapat Trianto dalam Putri dan Adeng (2018) mengemukakan “belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain”. Zulyadaini (2019) menyatakan bahwa “belajar adalah tingkah laku seseorang yang ditimbulkan dari pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu”.

Setiap individu yang ingin belajar pasti membutuhkan suatu proses dan usaha untuk melakukannya, sehingga dengan belajar diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat

disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses perubahan tingkah laku maupun pengetahuan akibat dari interaksi terhadap lingkungan yang menyebabkan individu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.

## **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik sebagai mediator belajar, yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana, (2019) Pembelajaran juga dapat diartikan dengan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Sehingga pembelajran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Djamaluddin & Wardana, 2019). Septi Budi Sartika, dkk,(2022) mengemukakan :

pembelajaran merupakan segala cara kegiatan proses pembelajaran dimana kemungkinan pengajar mampu mendidik serta peserta didik bisa mendapatkan materi plajaran yang diberikan oleh guru secara berurutan sertra saling memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam meraih tujuan yang diharapkan terhadap lingkungan belajar dan hasil yang melandasi pada perubahan yang mengarah ke hal yang bersifat positif.

Selanjutnya Menurut Asis (2019) menyatakan “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching) (Akhiruddin et al.,2020). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Fathurrohman dkk dalam (Akhiruddin et al.,2020).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, melalui interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mampu menunjang dan mengakibatkan ada nya perubahan dalam diri peserta didik yang bersifat positif, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran**

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

##### 1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

- 2) Faktor Siswa  
Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.
- 3) Faktor Sarana dan Prasarana  
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
- 4) Faktor Lingkungan  
Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:
  - a) Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - b) Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

### **2.1.3 Pembelajaran IPA**

#### **a. Pengertian pembelajaran IPA**

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya. Menurut Trianto (2014), IPA merupakan ilmu pengetahuan yang

mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga 12 komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori.

Menurut Djumhana (2017) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam secara analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga membentuk perspektif baru tentang obyek yang diamati. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa pembelajaran IPA yaitu :

1. Menurut Abdullah Aly (2008) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.
2. Menurut Wandy (2009). IPA merupakan kumpulan pengetahuan melalui proses penemuan yang secara sistematis tentang alam, pengetahuan diperoleh melalui observasi eksperimen, dan penyimpulan teori.

Menurut Usman Samatowa (2017) mendefinisikan ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan katakata dalam bahasa inggris yaitu natural science, artinya IPA. Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu untuk memngembangkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran disekolah yaitu mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Muakhirin, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembeljaran IPA adalah siswa dibimbing untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalahnya dan dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.

Menurut Khaeruddin (2016) mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: Membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sedang ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya; (3) energi dan perubahannya; (4) bumi dan alam semesta.

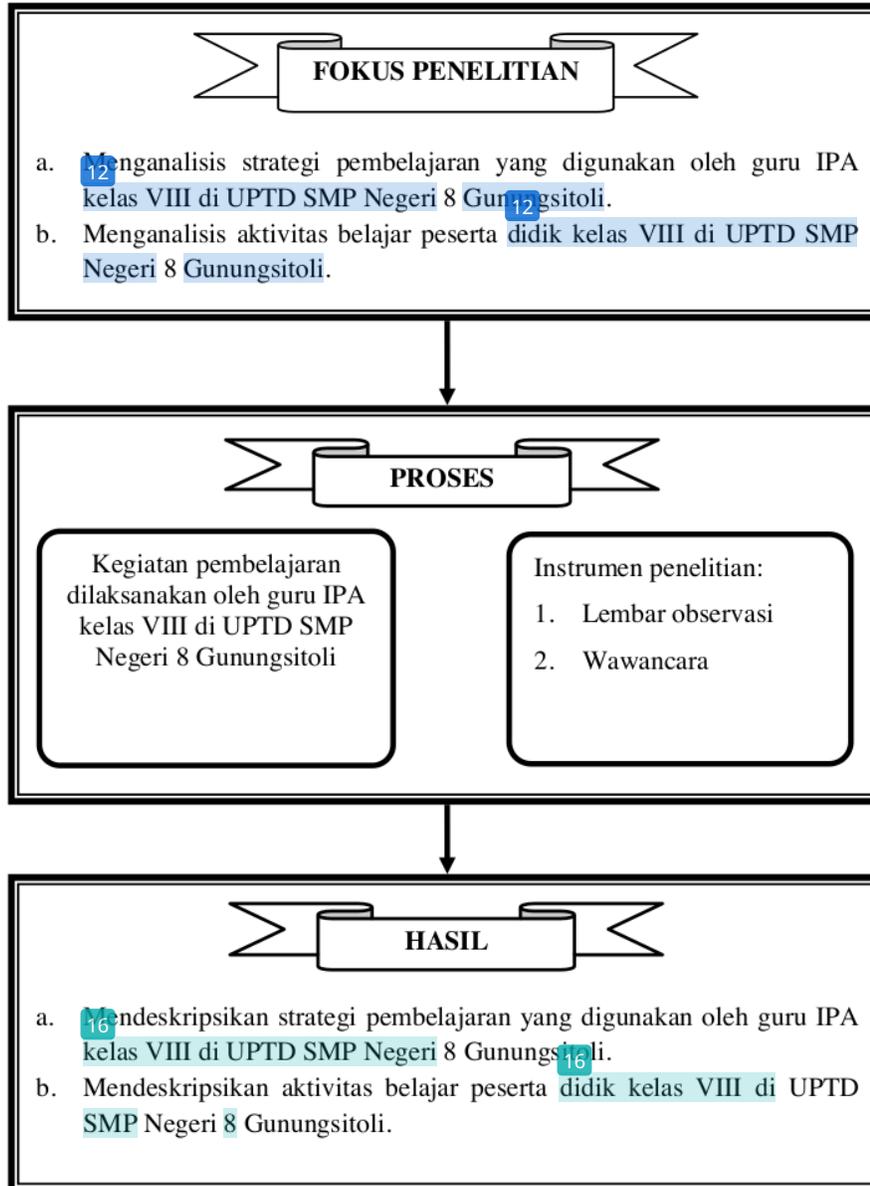
Menurut khatir (2020) tujuan pembelajaran IPA ada beberapa yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari

Dapat di simpulkan calon peneliti Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

#### 2.1.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



14  
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong dalam Isnaniyah (2013) dalam Aprilia & Pujiastutik, (2021).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Fadli (2021) dalam Andriani, Ni Luh Eka Wedyanthi, Luh Made Dwi Pebriyanti, (2024). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dan menghasilkan gambaran yang mendalam yang dapat dijelaskan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif ini melibatkan pelaporan perspektif terinci dari informan dan dilakukan dalam lingkungan alami. Sejalan dengan jurnal, (Beni, 2023). Menyatakan bahwa, penelitian kualitatif ini mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara yang tidak dipandu oleh sang pemateri namun dipandu oleh sang informasi-informasi yang telah terjadi dilapangan dan di temukan secara langsung waktu pelaksanaan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2021) dalam Fiantika, Wasil, Jumiati dkk (2022:6) menyatakan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.
2. Tahap reduksi. Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara

mendalam tentang fokus masalah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif maka peneliti menggambarkan hasil penelitiannya secara holistik dengan cara pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Dengan metode kualitatif ini, maka peneliti akan melakukan eksplorasi/pencarian lebih dalam terkait strategi guru dalam mengajar.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dengan kata lain variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable penelitian kualitatif ini suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut, dalam penelitian kualitatif, variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep dalam penelitian. Konsep ini kemudian menjadi hal yang harus diamati atau diteliti oleh seorang peneliti. Pernyataan ini sepemahaman dengan pendapat (Purwanto, 2019). Yang menyatakan bahwa variable penelitian merupakan objek yang ada didalam diri subjek. Dimana objek penelitian ini dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing masing subjek penelitian. Variabel penelitian ini berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bervariasi.

## <sup>5</sup> 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, adapun alasan peneliti memilih UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli sebagai lokasi peneliti adalah karna jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, serta dilokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

### <sup>21</sup> 3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada Tahun 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Lamanya pelaksanaan penelitian sekitar 1 bulan.

## 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian agar data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun secara lisan. sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Menurut (Indrasari, 2020) Data Primer Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Untuk memperoleh data primer maka penulis langsung datang kesumbernya atau diperoleh dengan menggunakan metode wawancara.

Jadi dapat dinyatakan bahwa Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui informan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran. Data primer adalah data utama dalam sebuah penelitian dan merupakan data asli yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya.

## 2. Data Sekunder

Menurut (Indrasari, 2020) data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, dan data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi yang berupa data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dari majalah, keterangketerangan atau publikasi lainnya.

Jadi dapat dinyatakan bahwa data sekunder adalah Data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi dikumpulkan melalui media perantara seperti jurnal, buku, dan sumber lain data sekunder biasanya lebih spesifik dari data primer, tetapi lebih kurang kontrol dan tidak selalu sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berkanaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dari segi cara, maka tehnik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Lembar observasi adalah sebuah dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau situasi. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi dalam penelitian ini adalah lembar check list yang berisi daftar observasi yang akan diberi tanda check list (√) sesuai dengan aspek yang diamati. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid, sesuai dengan fakta di lapangan, dan juga akurat.

### a. Lembar Observasi Strategi Guru Saat Mengajar

Dalam mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli, maka peneliti melakukan observasi saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Berikut ini indikator observasi strategi guru saat mengajar yang telah diperoleh.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Observasi Strategi Guru Saat Mengajar**

Aspek	No.	Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran
Kegiatan Pendahuluan	1.	Membuka kegiatan pembelajaran
	2.	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran
	3.	Melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi
	4.	Memberikan motivasi bagi peserta didik
Kegiatan Inti	5.	Menjelaskan topik pelajaran yang akan dibahas
	6.	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik
	7.	Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik
	8.	Menunjukkan penguasaan terhadap materi ajar yang dibahas
	9.	Tekanan/variasi suara dalam mengajar
	10.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan untuk menyampaikan pendapatnya
	11.	Kemampuan dalam pengelolaan waktu dalam mengajar
	12.	Membimbing peserta didik saat berdiskusi dalam proses pembelajaran
	13.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk presentasi di depan kelas
Kegiatan Penutup	14.	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas
	15.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran
	16.	Menutup kegiatan pembelajaran

### b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dalam mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli, maka peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Berikut ini indikator observasi aktivitas belajar peserta didik.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kegiatan Visual	Peserta didik memperhatikan guru
		Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
		Peserta didik mengamati dengan serius LKPD atau latihan soalnya yang dibagikan oleh guru
2.	Kegiatan Lisan	Peserta didik mampu bertanya
		Peserta didik mampu menjawab pertanyaan
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat
3.	Kegiatan Mendengarkan	Peserta didik mendengarkan guru
		Peserta didik mendengarkan kecakapan teman saat diskusi kelompok
4.	Kegiatan Menulis	Peserta didik mencatat materi pembelajaran
		Peserta didik dapat mengerjakan tugas
		Peserta didik dapat membuat rangkuman dan simpulan pada materi yang telah diajarkan

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajak responden berbagi informasi, pendapat, dan pengalaman mengenai suatu topik atau tema yang diteliti

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Pengolahan Data Hasil Penelitian

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif.

##### a. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan

Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting (Agama et al., 2022).

**b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami (Agama et al., 2022)

**c. Penarikan kesimpulan / Verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian (Agama et al., 2022).

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3 4.1 Deskripsi Data Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

9  
17  
19  
20  
6  
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Gunungsitoli yang beralamat di Jalan Laowo, Km. 2,5, Desa Dahana Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di daerah Kecamatan Gunungsitoli. Sekolah tersebut sudah memiliki beberapa fasilitas yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 8 Gunungsitoli tergolong memadai. Fasilitas yang tersedia berupa meja, kursi, papan tulis, lapangan olahraga, ruangan kelas dalam kondisi baik sehingga masih layak untuk digunakan. Tenaga pendidik maupun pengawai di sekolah tersebut sudah sangat memadai dilihat dari kuantitas dan kualitasnya. Walaupun sekolah ini tidak berada didaerah perkotaan, tetapi sekolah ini berada ditempat yang cukup strategis. Akses transportasi umum yang mudah dijangkau ke lokasi sekolah ini menjadi salah satu pendukung untuk siswa menjangkau sekolah ini. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 8 Gunungsitoli dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain.

##### 4.1.2 Hasil Penelitian

###### a. Hasil Wawancara

###### 1) Strategi Perencanaan Guru Dalam Mengajar

Strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang ringkasan kegiatan yang di desain untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Strategi sendiri dapat diartikan termasuk dalam penggunaan metode dan

pemanfaatan sumber data. Di dalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan. Perencanaan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar mengingat sangat dibutuhkannya alokasi waktu. Alokasi sendiri ditentukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran IPA agar benar-benar bisa mempersiapkan diri dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran agar materi yang diajarkan berhasil dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Melalui adanya perencanaan yang baik upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perencanaan sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar setiap siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan secara lancar dan optimal. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru IPA Kelas VIII di SMP Negeri 8 Gunungsitoli, mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan dalam proses pembelajaran IPA bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal dan tersusun. Perencanaan guru dalam strategi pembelajaran meliputi penggunaan metode, media, mempersiapkan materi yang akan diajarkan hingga dalam melakukan penataan di dalam kelas”

Dalam setiap pembelajaran pasti seorang guru memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Sehingga sebelum melakukan suatu pembelajaran seorang guru pasti memiliki suatu pedoman atau petunjuk agar lebih terarah dan mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu perencanaan pembelajaran didalamnya diantaranya terdapat silabus, program tahunan, program semester, dan RPP. Perencanaan tersebut merupakan suatu bentuk upaya guru yang telah direncanakan dan disetujui oleh kepala sekolah.

Perencanaan yang matang sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar setiap siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan secara lancar dan optimal. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru IPA Kelas VIII di SMP Negeri 8 Gunungsitoli, menyatakan bahwa:

“Biasanya sebelum pembelajaran IPA akan dilaksanakan, jika saya menginginkan adanya penataan kelas akan diubah, misalnya penataan bangku, maka saya akan berkonsultasi dengan guru kelas untuk membicarakannya. Dengan adanya format penataan kelas tersebut

merupakan salah satu usaha membuat siswa agar tidak merasa jenuh dengan keadaan ruangan mereka”.



Gambar 4.1 Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA

Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA disusun rapi agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang akan dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam setiap pembelajaran seorang guru memiliki strategi perencanaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, komunikasi antar guru sangat diperlukan supaya tidak saling bersinggungan dengan perencanaan yang akan dilakukan oleh guru lain. Secara individu, seorang guru membuat perencanaannya masing-masing, format yang dipakai sangat beragam seperti, RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutin.

## 2) Strategi Pelaksanaan Guru Dalam Mengajar

Dalam suatu pendidikan pasti peran guru tidak akan lepas dari tanggung jawabnya dalam pembelajaran. Tugas dari seorang guru adalah mengajar sedangkan tugas dari seorang siswa adalah belajar. Keduanya akan saling berhubungan dalam proses pendidikan. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan suatu motivasi dalam pembelajaran sehingga guru harus mengetahui peran serta posisinya dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran pasti akan suatu metode, media, pendekatan dan motivasi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru IPA di SMP Negeri 8 Gunungsitoli dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik,

pengelolaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas, sehingga perkembangan siswa dapat maksimal. Strategi guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang nyaman dalam proses merupakan suatu keharusan. Hal tersebut dimaksudkan agar semua tujuan dari pembelajaran bias tercapai secara maksimal dan berhasil.

### **3) Strategi Evaluasi Guru dalam Mengajar**

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa. Sehingga bisa dijadikan dasar untuk langkah selanjutnya. Dalam setiap pertemuan pasti seorang guru hampir selalu melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa untuk memperoleh atau menerima pembelajaran yang sudah dilakukam. Evaluasi yang dilakukan guru biasanya berupa soal-soal LKS atau tanya jawab langsung.

Karena evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena bagi guru evaluasi dapat menentukan keefektifan kinerjanya selama ini. Evaluasi sering dianggap hal yang sangat menakutkan bagi para siswa dalam proses pembelajaran. Karena evaluasi menyangkut nasib siswa di dalam proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi harusnya di pandang sebagai suatu bagian dari pembelajaran. Dengan demikian mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan bagi siswa, sebab evaluasi siswa akan mengetahui seberapa jauh kemampuan mereka dalam memperoleh materi

Jadi dapat disimpulkan evaluasi sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa karena mengingat kegunaan evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk evaluasi sendiri biasanya guru menggunakan tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan LKS, ujian lisan maupun ujian tulis yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

### b. Hasil Observasi Strategi Guru Saat Mengajar

Dalam mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli, maka peneliti melakukan observasi saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Berikut ini hasil observasi yang telah diperoleh.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Strategi Guru Saat Mengajar**

Aspek	No.	Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Interval Penilaian			
			4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan	1.	Membuka kegiatan pembelajaran	√			
	2.	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran		√		
	3.	Melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi	√			
	4.	Memberikan motivasi bagi peserta didik		√		
Kegiatan Inti	5.	Menjelaskan topik pelajaran yang akan dibahas	√			
	6.	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik	√			
	7.	Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik		√		
	8.	Menunjukkan penguasaan terhadap materi ajar yang dibahas	√			
	9.	Tekanan/variasi suara dalam mengajar	√			
	10.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan untuk menyampaikan pendapatnya	√			
	11.	Kemampuan dalam pengelolaan waktu dalam menagajar			√	
	12.	Membimbing peserta didik saat berdiskusi dalam proses pembelajaran		√		
	13.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk presentasi di depan kelas	√			

Aspek	No.	Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Interval Penilaian			
			4	3	2	1
Kegiatan Penutup	14.	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas			√	
	15.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
	16.	Menutup kegiatan pembelajaran	√			
<b>Skor Perolehan</b>			<b>36</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>			<b>55</b>			
<b>Skor Maksimum</b>			<b>64</b>			
<b>Persentase</b>			<b>85,94%</b>			
<b>Kriteria</b>			<b>Baik</b>			

Berdasarkan data hasil observasi strategi guru saat mengajar di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli diperoleh hasil persentasenya yaitu 85,94% dengan kriteria baik.

### c. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dalam mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli, maka peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Berikut ini hasil observasi aktivitas belajar peserta didik yang telah diperoleh.

<sup>8</sup>  
Tabel 4.2

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Kegiatan Visual	Peserta didik memperhatikan guru		√		
		Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
		Peserta didik mengamati dengan serius LKPD atau latihan soalyang dibagikan oleh guru		√		
2.	Kegiatan Lisan	Peserta didik mampu bertanya	√			
		Peserta didik mampu menjawab pertanyaan		√		
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat	√			
3.	Kegiatan Mendengarkan	Peserta didik mendengarkan guru	√			
		Peserta didik mendengarkan kecakapan teman saat diskusi kelompok		√		
4.	Kegiatan Menulis	Peserta didik mencatat materi pembelajaran		√		
		Peserta didik dapat mengerjakan tugas		√		
		Peserta didik dapat membuat rangkuman dan simpulan pada materi yang telah diajarkan		√		
<b>Skor Perolehan</b>			<b>12</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>			<b>36</b>			
<b>Skor Maksimum</b>			<b>44</b>			
<b>Persentase</b>			<b>81,81%</b>			
<b>Kriteria</b>			<b>Baik</b>			

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli diperoleh hasil persentasenya yaitu 81,81% dengan kriteria baik.

10  
**BAB V**  
**PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 8 Gunungsitoli adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif. Namun yang lebih dominan digunakan oleh guru mata pelajaran IPA adalah strategi pembelajaran kooperatif, karena penggunaan strategi pembelajaran kooperatif mampu melibatkan secara aktif seluruh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli diperoleh persentasenya yaitu 81,81% dengan kriteria baik.

### **5.2 <sup>1</sup>Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Hendaknya guru harus memiliki strategi yang terstruktur dalam mengajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, supaya pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran terlaksana dengan optimal.
- b. Hendaknya pihak sekolah mengadakan diskusi atau mensosialisasikan tentang strategi guru yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.
- c. Hendaknya bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas lagi mengenai analisis strategi guru dalam mengajar.

# ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN OLEH GURU IPA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 6%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	67 words — 1%
2	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet	40 words — 1%
3	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	33 words — < 1%
4	<a href="http://admin.ebimta.com">admin.ebimta.com</a> Internet	25 words — < 1%
5	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
6	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet	23 words — < 1%
7	<a href="http://repository.lppm.unila.ac.id">repository.lppm.unila.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
8	<a href="http://repository.iaimsinjai.ac.id">repository.iaimsinjai.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
9	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet	19 words — < 1%

---

10	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
11	<a href="https://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
12	<a href="#">Kasuari Gulo, Netti Kariani Mendrofa. "Pengembangan E-Modul dalam Bentuk Flipbook Berbasis Discovery Learning Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2024</a> Crossref	15 words — < 1%
13	<a href="https://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id">ojs.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	14 words — < 1%
14	<a href="https://sisformik.atim.ac.id">sisformik.atim.ac.id</a> Internet	14 words — < 1%
15	<a href="https://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	13 words — < 1%
16	<a href="https://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
17	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
18	<a href="https://fia.ub.ac.id">fia.ub.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
19	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	9 words — < 1%
20	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	8 words — < 1%

---

21 repository.um-surabaya.ac.id  
Internet

8 words — < 1%

---

22 www.scribd.com  
Internet

8 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF